



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Journal of Counseling, Education and Society
ISSN: 2716-4896 (Print), ISSN 2716-4888 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces>



Urgensi kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi belajar remaja

Desep Pria Pandri^{*}, Fitratul Husna, Nurfarhanah Nurfarhanah
Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 10th, 2024
Revised Jun 03th, 2024
Accepted Jun 13th, 2024

Keyword:

Kecerdasan emosional
Prestasi belajar

ABSTRACT

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, Prestasi belajar tidak lepas dari proses pembelajaran, pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks karena remaja diharapkan tidak sekedar mendengar informasi, tetapi melibatkan diri secara penuh dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan pengalaman dan menyerap ilmu pengetahuan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. kecerdasan emosional merupakan faktor internal dan dukungan sosial orangtua adalah bagian dari faktor eksternal Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Prestasi belajar, kecerdasan emosional, (2) kontribusi kecerdasan emosional secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Remaja. Penelitian menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah Remaja kelas XI yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran sebanyak 436 remaja. Sampel penelitian sebanyak 209 Remaja, yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen menggunakan skala dukungan sosial orangtua, skala kecerdasan emosional dan hasil belajar Remaja. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, regresi ganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan emosional berada pada kategori sedang, (2) kecerdasan emosional berkontribusi terhadap prestasi belajar Remaja sebesar 31,5%, Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membuat program layanan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar remaja.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Desep Pria Pandri,
Universitas Negeri Padang
Email: ekstariapandri49@gmail.com

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan diantaranya dengan melihat prestasi belajar Remaja (Slameto, 2003). Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan guru (Tu'u, 2004).

Education for All (EFA) Global Monitoring Report UNESCO (2011), menjelaskan bahwa pendidikan Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara. Kualitas pendidikan mengalami penurunan pada tahun 2010 pendidikan Indonesia berada pada urutan 65 dan pada tahun 2011 Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara. Penelitian yang dilakukan di SMP 13 Padang menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Remaja, dapat diartikan semakin tinggi kecerdasan emosional Remaja maka akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh Remaja (Oktavia & Netrawati, 2019). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2004) menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dengan arah hubungan positif, artinya jika kecerdasan emosional tinggi, maka prestasi belajar tinggi dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardianie & Hapsari (2012) menunjukkan efektifitas kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar adalah sebesar 20,3% dan 79,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnaningtyas & Suharto (2010) kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Remaja sebesar 12,2%, sisanya sebesar 87,8% ditentukan oleh faktor lain.

Slameto (2010) menjelaskan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu: 1) kecerdasan, 2) minat, 3) bakat, 4) motivasi, sedangkan faktor dari luar yaitu: 1) keadaan keluarga, 2) keadaan sekolah, 3) lingkungan masyarakat. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan guru (Tu'u, 2004). Kecerdasan emosional juga amat menentukan perkembangan intelektual anak secara bertahap, artinya secara timbal balik faktor kognitif juga terlibat dalam perkembangan emosional. EQ dengan IQ tidak dapat dipisahkan perannya satu sama lain. Keberadaan EQ sangat menunjang prestasi seseorang (Uno, 2010). Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno, Wibowo, Marjohan, Mugiarto, dan Ifdil (2014) yang mengemukakan bahwa beberapa fungsi BK diantaranya fungsi pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan, pencegahan, pengentasan, dan pembelaan dapat menjadi solusi terhadap fenomena yang dipaparkan di atas. Demi mewujudkan penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran, maka perlunya disusun program layanan, materi-materi, dan media yang digunakan dalam menyampaikan materi pelayanan, sehingga mampu mewujudkan peran BK yang tepat dan berguna bagi remaja.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2014). Penelitian ini akan mendeskripsikan Kecerdasan emosional, dan prestasi belajar Remaja yang akan terungkap melalui pengolahan data. Yusuf, (2013) menjelaskan populasi adalah keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Maka populasi dalam penelitian ini adalah Remaja di SMK N 5 Padang kelas X Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 443 Remaja. Kelas XI dan kelas XII tidak dimasukkan menjadi sampel karena kelas XI akan mengikuti programprakerin kedunia industri dan kelas XII akan menghadapi ujian nasional.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian ini memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan regresi sederhana maupun regresi ganda. Adapun hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini antara lain:

Hipotesis pertama yang diuji pada penelitian ini dinyatakan dengan: kecerdasan emosional berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar Remaja. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk melihat kontribusi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh. Berikut dipaparkan hasil analisis pada pengujian hipotesis pertama penelitian ini.

Tabel 20. Hasil Regresi Sederhana Kecerdasan Emosional (X_1), Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Variabel	r	$R Square$
$X_1 - Y$,562 ^a	,315

Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Sesuai dengan tampilan pada tabel 20, terlihat bahwa nilai korelasi (r) yang diperoleh adalah sebesar 0,562, dengan nilai koefisiensi regresi ($R Square$) sebesar 0,315. Sedangkan nilai koefisiensi regresi yang disesuaikan ($Adjusted R Square$) sebesar 0,313. Hasil ini memberikan makna bahwa kecerdasan emosional berkorelasi terhadap prestasi belajar Remaja dimana nilai korelasinya berada pada kategori sedang yaitu dengan nilai r yang diperoleh sebesar 0,564 dan besarnya kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Remaja adalah sebesar 31,8%. Sedangkan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Setelah diketahui koefisien regresi dan besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap perilaku mem prestasi belajar, maka langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi terhadap model regresi yang bertujuan

untuk menjelaskan apakah variansi nilai variabel kecerdasan emosional dapat menjelaskan variansi nilai variabel prestasi belajar dengan menggunakan besaran nilai F. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 21.

Hasil Uji Signifikansi Kecerdasan Emosional (X_1), Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Variabel	F_{hitung}	Sig.
$X_1 - Y$	58,311	0,000

Pada tabel 21, terlihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 58,311, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi kecerdasan emosional secara signifikan terhadap prestasi belajar Remaja.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kecerdasan emosional dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar Remaja. Selanjutnya, untuk mengetahui persamaan regresi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Remaja, dapat dilihat pada Tabel 22 berikut.

Hasil Analisis Persamaan Regresi Sederhana Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Model	Unstandardized Coefficients B	T	Sig.
1 (Constant)	83,391	9,865	0,000
Kecerdasan Emosional	-,484	-7,636	0,000

Hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 22, terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 83,391 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,484. Berdasarkan hasil tersebut, maka persamaan regresi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Remaja dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$\hat{Y} = 83,391 - 0,484 (X_1)$$

Persamaan regresi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Remaja memiliki makna bahwa: 1) Konstanta sebesar 83,391 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional, maka skor prestasi belajar Remaja adalah 83,391; 2) Koefisiensi regresi (B) sebesar -0,484 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan skor kecerdasan emosional sebesar 1, maka prestasi belajar Remaja akan menurun sebesar 0,484.

Setelah mendapatkan persamaan regresi, maka selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui persamaan regresi kecerdasan emosional yang diperoleh benar-benar valid dalam memprediksi prestasi belajar Remaja. Berdasarkan Tabel 22, terlihat bahwa nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian dapat dimaknai bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah signifikan atau dengan kata lain, kecerdasan emosional benar-benar dapat memprediksi prestasi belajar Remaja.

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kecerdasan emosional berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar Remaja Artinya, tinggi rendahnya intensitas prestasi belajar Remaja dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi kecerdasan emosional Remaja, maka prestasi belajar Remaja akan meningkat. Sebaliknya, jika semakin rendah kecerdasan emosional Remaja, maka prestasi belajar Remaja menurun; 2) Dukungan sosial orangtua berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar Remaja. Artinya, tinggi rendahnya prestasi belajar Remaja Remaja dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial orangtua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka prestasi belajar remaja remaja akan menurun. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua maka intensitas prestasi belajar remaja akan meningkat; 3) Banyak cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional, seperti membuka hati, Menjelajahi daratan emosi, Mengambil tanggung jawab dalam menanggapi permasalahan, harus berani mengakui kesalahan yang terjadi dengan membuat suatu perbaikan dan memutuskan bagaimana mengubah segala sesuatunya

Referensi

- Astriani, N. (2019). Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 44–51. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2778>
- Asri, K. P., & Nurmina. (2019). Kontribusi pola asuh terhadap perilaku membolos Remaja sma pgri di kota padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 1.

- Astari, L., & Widagda K., I. (2014). Pengaruh perbedaan jenis kelamin dan kontrol diri terhadap keputusan pembelian impulsif produk parfum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(3), 40-48.
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara konsep diri sosial, persepsi Remaja tentang dukungan sosial orangtua, dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal Remaja dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 5(4), 247.
<https://doi.org/10.24036/02016546558-0-00>
- Attwood, G., & Croll, P. (2015). Truancy and well-being among secondary school pupils in England. *Educational Studies*, 41(1-2), 14-28. <https://doi.org/10.1080/03055698.2014.955725>
- Auliya, M., & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresi pada Remaja SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Character*, 2(3), 1-6.
- Cook, L. D., & Ezenne, A. (2010). Factors influencing students' absenteeism in primary schools in Jamaica perspectives of community members. *Caribbean Curriculum*, 17, 33-57.
- Damayanti. (2013). Studi tentang perilaku membolos pada Remaja SMA swasta di Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 03, 454-461.
- Damayanti, N., & Ilyas, A. (2019). Self-control profile of students in implementing discipline in school. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 103-109. <https://doi.org/10.29210/02276jpgi0005>
- Devianasari, Suarni, W., & Aspin. (2018). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kontrol diri Remaja SMP Negeri 36 Konawe Selatan. *Jurnal Bening*, 2(2), 67-78.
- Easton, L. B. (2015). Professional development discussion guide. *Phi Delta Kappan*, 96(6), 1-14. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=afh&AN=71695053&site=ehost-live>
- Erlina, N., & Fitri, L. A. (2016). Pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku membolos remaja kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 19-28.
- Fallis, R. K., & Opotow, S. (2003). Are students failing school or are schools failing students? Class cutting in high school. *Journal of Social Issues*, 59(1), 103-119. <https://doi.org/10.1111/1540-4560.00007>
- Farid, M., & Aviyah, E. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 126-129.
- Fauzana, A., & Firman. (2019). The relationship of self determination with student learning outcomes of skipping at SMAN 5 Pariaman. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/00121kons2019>
- Gailliot, M. T., Gitter, S. A., Baker, M. D., & Baumeister, R. F. (2012). Breaking the Rules: low trait or state self-control increases social norm violations. *Psychology*, 3(12), 1074-1083.
<https://doi.org/10.4236/psych.2012.312159>